BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai peran guru Pkn dalam membentuk karakter disiplin siswa yang memerlukan sejumlah data dilapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambaran, prilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Hal ini merujuk pada pada pendapat Moleong (2005:3) bahwa:

> "penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati"

Lebih lanjut Nasution (2002:9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah *"key instrument"* atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri dengan pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Alasan pemilihan pendekatan ini, karena sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin diperoleh dan tidak untuk menguji hipotesis tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dengan kondisi dilapangan tentang peran guru Pkn dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Metode Penelitian

Didalam sebuah penelitian ilmiah untuk dapat menganalisis suatu permasalahan diperlukan adanya metode penelitian, metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, tentang bagaimana peran guru Pkn dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai kondisi yang ada dilapangan. (Sukardi, 2004:57).

Dipilihnya metode deskriptif analitis dalam penelitian ini karena metode ini memfokuskan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkannya secara mendalam sesuai kondisi dilapangan. Sehingga metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang aktual dan kontekstual mengenai peran guru Pkn dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sesuai dengan hal tersebut diharapkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara komprehensif dapat

mengungkapkan fakta-fakta yang ada tentang peran guru Pkn dalam membentuk karakter disiplin siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Ciaesem Kabupaten Subang. Sementara itu yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah dengan penerapan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya terutama dalam pembelajaran PKn.

2. Subjek penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada guru PKn, wakasek kurikulum dan siswa/siswi SMAN 1 Ciasem. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley (1979) dalam Basrowi & Suwandi (2008: 93) merupakan sumber informasi, sedangkan moleong (2005) mengemukakan bahwa subjek penelitian ialah orang dalam pada latar penelitian. Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32) bahwa:

> "Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya.

Cara ini lazim disebut snawball sampling yang dilakukan secara berurutan".

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive yang berhubungan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian atau purposive. Subjek penelitian tersebut terdiri dari guru PKn, wakasek kurikulum, dan siswa/siswi di SMAN 1 Ciasem.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 1997:122). Observasi merupakan suatu aktifitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan.

Dalam hal ini observasi dilaksanakan untuk mengamati aktifitas siswa apakah sudah menunjukan sikap disiplin serta pola pendidikan yang diterapkan oleh guru PKn SMAN 1 Ciasem Kabupaten Subang dalam membentuk karakter disiplin siswa. Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan untuk

mendapatkan gambaran yang nyata mengenai peran guru PKn dalam membentuk karakter disiplin sisiwa. Peneliti melakukan observasi mengenai peranan guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai peran guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada guru PKn, wakasek kurikulum, maupun terhadap siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Ciasem Kabupaten Subang dengan jumlah 6 responden siswa dan dipilih oleh peneliti khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi, (2008:127) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun tujuan dari wawancara seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1997:73), yaitu:

> "tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, tentang bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi".

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data

untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi (2008:158) mengatakan bahwa metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang mengahasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari data primer dan sekunder, sumber yang berupa data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dapat diperoleh dari situasi alami yang terjadi dilingkungan sekolah, baik dari guru mapun para siswa. Data sekunder berupa dokumen tertulis dan foto-foto.

Studi dokumenter dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya: 1) buku catatan kasus, 2) tata tertib sekolah, 3) buku catatan siswa, dan 4)arsip-arsip lain yang ada disekolah, terutama yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini digunakan tidak hanya berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh melalui sumber data primer, akan tetapi digunakan untuk menjelaskan, menguji, menafsirkan, menganalisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti, karena teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan

benar dan sesuai dengan kerangka berfikir ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat menunjang masalah yang akan diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan peran guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiono (2010:244), mengemukakan bahwa: analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sisematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Untuk data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, catatan peneliti, kajian litelatur dan studi dokumentasi akan diolah serta dianalisis sehingga data-data tersebut dapat memiliki arti agar dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. Data Hasil Wawancara

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*

a. Reduksi data

Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan.

b. Data display

Panyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan/Verification

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifekasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2010: 250).

E. Uji Validitas Data Penelitian

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuian apa yang telah diamati dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dilapangan, validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik :

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjang masa observasi sangat diperlukan karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji absah tidaknya suatu data penelitian baik yang disebabkan oleh peneliti itu sendiri atau oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang masa observasi yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin, misalnya dengan melakukan pertemuan berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan kembali secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka,

peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut sugiono (2010:372) merupakan ’pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu’.

Menurut sugiono (2010:247) ada tiga macam triangulasi antara lain:

a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber.
b. Triangulasi teknik yaitu, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
c. Triangulasi waktu dilaksanakan dalam rangka pengujian kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu. Triangulasi pula dapat dilaksanakan dengana menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen.

4. Mengadakan Member Check

Dalam tahap member check dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat

dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (1998: 287) bahwa Member Check adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan /deskripsi/tema tersebut sudah akurat

F. Prosedur Penelitiaan di Lapangan

Dalam setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu sejalan dengan sifat ”*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan. Mengenai tahap penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra penelitian:

Tahap ini meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukkan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (setting) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Dalam kegiatan ini juga peneliti melakukan kegiatan analisis data secara bertahap.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk mengelola dan menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sugiono (2010:335) menyatakan bahwa:

> "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari , serta membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain".

Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, menghitung serta mencari kaitan isi dan data yang telah diperoleh dengan maksud mendapatkan maknanya. Untuk memudahkan analisis, Nasution (1996:14) menjelaskan bahwa: "dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu maka ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori".

4. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah, dan siap untuk diuji dihadapan penguji dan pembimbing.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN